

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Penelitian ini yang sudah dilakukan oleh peneliti ini di RA Nurus Sholihin desa tanjung kecamatan Pademawu kabupaten Pamekasan tahun ajaran 2021/2022. Siswa yang berjumlah 18 siswa, 7 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran umum tentang kemampuan dalam kreativitas anak serta kendala atau masalah selama proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran seni ternyata memerlukan media pada saat proses pembelajaran sehingga anak lebih mudah memahami serta anak lebih tertarik untuk belajar.

Berdasarkan penelitian tahap pertama yang telah dilakukan peneliti, dapat kita ketahui bahwa kemampuan untuk kreativitas anak masih rendah disebabkan selama proses pembelajaran guru jarang untuk meningkatkan dalam proses kreativitasnya sehingga anak bisa di katakana masih tergolong rendah, dalam meningkatkan proses kreativitas anak guru menggunakan media plastisin untuk menarik perhatian anak supaya berantusias sertasemangat anak. Sehingga pembelajaran ini yang di pelajari atau di ajari oleh guru akan maksimal. Berikut adalah gambaran umum tempat penelitian di RA NURUS SHOLIHIN desa tanjung kecamatan Pademawu kabupaten Pamekasan.

1. Profil lembaga Ra Nurus Sholihin

a. Sejarah Singkat RA Nurus Sholihin

RA NURUS SHOLIHIN merupakan Lembaga pendidikan islam di

bawah naungan Kementerian Agama yang beralamatkan di Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Awal mula berdirinya RA Nurus Sholihin, tidak ubahnya seperti lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya. Meski bukan lembaga pendidikan yang dananya selalu disubsidi oleh pemerintah.

RA Nurus Sholihin Pamekasan mulai beroperasi pada tahun 2006 tepatnya pada tanggal 17 Juli 2006 yang diprakarsai oleh Bapak K. Mashudi. RA Nurus Sholihin diresmikan pada tanggal 17 Juli 2007. Dengan jumlah murid , jumlah guru 6 dan yang ditunjuk menjadi Kepala RA adalah Ibu Muslihah, S.Pd.I sampai sekarang.

b. Isi dan Misi serta tujuan lembaga RA Nurus Sholihin

1) Visi RA Nurus Sholihin

Mewujudkan generasi yang mandiri, kreatif, cerdas, berakhlak karimah serta terampil dan unggul dalam prestasi.

2) Misi RA Nurus Sholihin

- a. berupaya menanamkan nilai keimanan dan ketakwaan kepada anak didik melalui pengembangan agama islam.
- b. Membina dan mempersiapkan insan yang berahlaqul karimah melalui pembiasaan dan suri tauladan dari segenap guru.
- c. Melaksanakan pembelajaran agar sesuai dengan kurikulum serta memperhatikan tumbuh kembang dan kemampuan anak.

c. Tujuan RA Nurus Sholihin

- 1) Meningkatkan kualitas/ professional guru sesuai dengan tuntunan

program pelajaran yang bermutu.

- 2) Meningkatkan mutu pendidikan dan terwujudnya prestasi anak didik sesuai dengan tujuan pendidikan pra sekolah.
- 3) Meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan untuk membentuk anak kreatif, bersifat, berperilaku terpuji dan berbudi pekerti luhur serta jiwanya nasionalisme.
- 4) Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan program guru mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar.
- 5) Menjalin kerja sama dengan seluruh unsur pendukung sekolah untuk meningkatkan dan mengembangkan program sekolah.

d. Kondisi Obyek

Kondisi obyek sangat perlu diperhatikan oleh dinas yang berkaitan dengan penilaian pelaksanaan pendidikan madrasah serta melihat fasilitas yang ada yakni data guru, siswa, data pegawai tetap, seta sarana dan prasarana RA Nurus Sholihin keadaan sosial, perekonomian orang tua siswa taraf kesadaran orang tua dalam pendidikan, gografis, fasilitas, kondisi lingkungan RA Nurus Sholihin. Kondisi obyektif tersebut sangat besar pengaruhnya untuk melaksanakan program kerja RA Nurus Sholihin.

Berikut ini kondisi obyektif yang dimaksud sebagai berikut:

- a. Keadaan Peserta Didik RA Nurus Sholihin desa tanjung kecamatan Pademawu kabupaten Pamekasan, Perkembangan jumlah peserta didik yang mendaftar sebagai peserta didik di RA Nurus Sholihin desa tanjung kecamatan Pademawu kabupaten pamekasan dari tahun ketahun semakin berkembang, dan pada tahun ajaran ini 2021/2022 jumlah

peserta didik mencapai 18 siswa.

b. Data siswa

Tabel 4.1

Data siswa RA NURUS SHOLIHIN

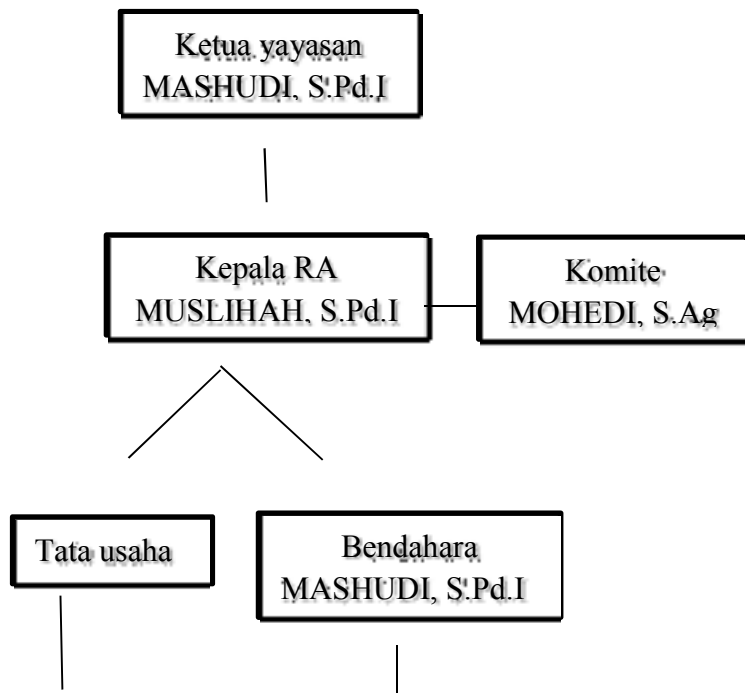
No	Kelas	Jumlah Siswa		JUMLAH
		L	P	
1.	RA	7	11	18
JUMLAH				18

c. Data guru

Bagan 4.2

Data Guru RA NURUS SHOLIHIN

1. Jumlah Guru & Karyawan



Wali kelas B
ERNA NINGSIH, S.Pd

Wali kelas A
ROSITA, S.Pd

d. Data Fasilitas Sekolah

1. Ruangan

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	2	2		
2	Ruang Bermain	1	1		
3	Ruang Tata Usaha	-	-		
4	Ruang Kepala Sekolah	1	1		
5	Ruang Guru	1	1		
6	Ruang UKS	-	-		
7	Gudang	1	1		

1. Penerapan Media *Plastisin* untuk meningkatkan kemampuan dalam kreativitas anak usia dini.

Pada hasil penelitian ini, penulis mendeskripsikan penerapan media *Plastisin* untuk meningkatkan kemampuan kreativitas anak usia dini di RA NURUS SHOLIHIN kls B yang dilaksanakan 2 siklus, yaitu setiap siklusnya meliputi empat tahap yakni perencanaan, tindakan, penutup, refleksi.

1. Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap tindakan perencanaan siklus I dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2022 mulai dari jam 07:30-10:00. Peneliti

merencanakan kegiatan. Tahap ini peneliti merencanakan pembelajaran yang akan dilaksanakan sebagai berikut: Membuat Rencana Kegiatan Harian sebagai pedoman dalam melakukan penelitian.

1. Membuat RKH untuk pedoman dalam melakukan penelitian.
2. Menyiapkan tema pembelajaran. Tema yang akan digunakan adalah tema Kebutuhanku sub tema makanan dan minuman
3. Mempersiapkan media Plastisin yang akan digunakan untuk meningkatkan kemampuan Kreativitas pada anak
4. Membuat lembar observasi untuk digunakan dalam mengetahui hasil belajar selama kegiatan pembelajaran dalam kemampuan dalam meningkatkan Kreativitas anak menggunakan media plastisin
5. Mempersiapkan peralatan yang akan di gunakan peneliti seperti kamera untuk mendokumentasi kegiatan pembelajaran
6. Membuat lembar catatan lapangan yang tidak terekam di lembar observasi

b. Pelaksanaan

Pada pelaksanaan tindakan pembelajaran di RA NURUS SHOLIHIN kelas B diawali dengan pembiasaan yang ada di sekolah yaitu kegiatan pembuka seperti membuat lingkaran sesama

teman, bernyanyi, mengucapkan salam, menyapa siswa, membaca doa-doa, membaca surat-surat pendek, dan absensi. Setelah pembiasaan dilakukan inti, istirahat dan penutup inti, istirahat dan penutup

Berikut ini adalah kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu:

1. Kegiatan Pembuka

Pada kegiatan pembuka anak-anak masuk ke dalam kelas dan guru masuk dalam mengucapkan salam kepada anak yang ada dikelas selanjutnya melakukan pembiasaan yang ada di sekolah. Yakni berdoa sebelum belajar serta membaca surat-surat pendek, dan bernyanyi yang di lanjutkan dengan absensi anak. Kemudian guru menjelaskan tema yang akan di pelajari sekarang yaitu temaKebutuhanku dengan subtema Makanan dan Minuman. Guru menanyakan kepada anak “siapa yang tiap pagi makan di rumah” ? (anak mengangkat tanganya) sambil berkata saya bu, saya di rumah makan dengan sayur, iya, saya makan dengan telur bu,iya, Nah disiniibu akan mengajari kalian bagaimana membuat makanan dengan menggunakan Plastisin. Agar anak-anak tau cara membuat makanan dengan menggunakan Plastisin ya, iya bu (jawab siswa). Guru memperlihatkan cara membuat makanan dengan Plastisin.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti peneliti memotivasi juga memfasilitas serta mengkoordinir dan mengamati serta meneliti kinerja anak di dalam kelas saat pembelajaran yang sedang berlangsung. Sebelum kegiatan dimulai peneliti memperkenalkan dan memperlihatkan media Plastisin yang di pegang oleh peneliti di depan. Kegiatan yang akan dilakukan yaitu memperlihatkan Plastisinya yang sudah guru siapkan dan memerintahkan anak untuk menyiapkan Plastisin yang sudah di bawa oleh masing-masing anak seperti Plastisin berwarna merah, Kuning, biru dll. Selanjutnya peneliti memerintahkan anak untuk membentuk lingkaran satu persatu anak membentuknya dengan bimbingan peneliti dan guru, anak-anak di suruh mengikuti/ meniru apa yang sudah peneliti praktekkan dan yang sudah peneliti jelaskan, disini anak akan dilatih cara membentuk Plastisin dengan berbentuk lingkaran makanan agar anak mampu dalam meningkatkan kreativitasnya menggunakan Plastisin untuk melatih dalam aspek motorik halus.

3. Istirahat

Sesudah belajar anak-anak disuruh istirahat. Selanjutnya anak di ajak cuci tangan serta membaca berdoa sebelum dan sesudah makan. Kemudian anak makan

bersama. Setelah selesai anak-anak merapikam kembali, dan anak-anak di suruh main di luar kelas sambil diawasi oleh guru supaya tidak terjadi hal tidak diinginkan.

4. Penutup

Pada kegiatan akhir peneliti mengajak anak bernyanyi, dan tanya jawab tentang kegiatan yang sudah dilakukan, menanyakan perasaan anak selama proses pembelajaran. Kemudian dilanjutkan doa sesudah belajar, mengucapkan salam dan menyampaikan pesan-pesan dan menyampaikan tema besok.

c. Observasi (Observing)

Observasi ini dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi dipergunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan untuk meningkatkan kreativitas anak, dan keaktifan anak serta semangat belajar, pedoman observasi ini berbentuk ceklis.

Selama kegiatan peneliti sebagai guru pengajar yang menerapkan media Plastisin untuk meningkatkan kemampuan kreativitas pada anak. Tindakan siklus I diikuti oleh siswa RA NURUS SHOLIHIN dengan berjumlah 18 siswa. Aspek yang akan diamati yaitu penggunaan media Plastisin yang dilakukan oleh guru serta hasil belajar anak seperti kemampuan kreativitas dalam membuat makanan serta mengenal bentuk dan warna. Dan Selama

proses pembelajaran peneliti sebagai guru pengajar kreativitas dalam membuat makanan dari Plastisin. Analisa pengamatan pengajaran kreativitas anak dengan membentuk makanan dan minuman tiap siklusnya akan diamati dan dinilai oleh satu peneliti yaitu (Intan). Berdasarkan hasil pengamatan tersebut selama proses pembelajaran, didapat hasil kemampuan meningkatkan kreativitas anak dalam membentuk makanan melalui media Plastisin pada anak dengan kategori Berkembang sangat baik, Berkembang sesuai harapan, Mulai berkembang, Belum berkembang. Hasil rata-rata pada siklus I sebesar 50% yang termasuk kategori kurang.

Berdasarkan hasil observasi/ pengamatan pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kreativitas pada anak melalui media Plastisin pada tindakan siklus I disajikan dalam tabel 4.4. Sebagaimana di uraikan tabel berikut:

Tabel 4.4

**Hasil Observasi Peningkatan kemampuan
meningkatkan kreativitas Pada Anak Tindakan
Siklus I**

No	Menirukan guru/peneliti ini dalam membentuk Plastisin	Menyebutkan tentang warna Plastisin	Menunjukkan hasil karya	Skor

	BB	MB	BSH	BS B	BB	MB	BS H	BS B	BB	MB	BS H	BS B	
1			✓				✓				✓		BSH
2		✓				✓			✓				MB
3		✓				✓					✓		BSH
4		✓				✓				✓			MB
5			✓				✓			✓			BSH
6	✓				✓					✓			MB
7			✓				✓			✓			BSH
8		✓				✓				✓			MB
9		✓				✓					✓		BSH
10	✓					✓				✓			MB
11		✓				✓				✓			MB
12			✓			✓					✓		BSH
13			✓				✓				✓		BSH
14		✓				✓					✓		BSH

15		✓				✓				✓			MB
16			✓				✓				✓		BSH
17		✓				✓				✓			MB
18		✓				✓			✓				MB

Pe rs en tas e (%)	11,1	55,5	33,3	0	5,5	66,6	27,7	0	11,1	50	38,8	0	50%
---	------	------	------	---	-----	------	------	---	------	----	------	---	-----

Keterangan

1. Menirukan Praktek Guru

- a) BB: Anak belum bisa menirukan praktek guru
- b) MB: Anak mulai bisa menirukan praktek guru
- c) BSH: Anak sudah bisa melakukan kegiatan menirukan praktek guru
- d) BSB: Anak mampu membentuk plastisin secara mandiri

2. Menyebutkan Warna

- a) BB: Anak belum bisa menyebutkan 2 warna
- b) MB: Anak mulai bisa menyebutkan dengan 3 warna
- c) BSH: Anak mampu dalam menyebutkan 4 warna tetapi butuh bantuan guru
- d) BSB: Anak mampu menyebutkan 5 warna dengan mandiri

3. Menunjukkan Hasil Karya

- a) BB: Anak belum bisa menunjukkan hasil karya bentuk spagety dari plastisin
- b) MB: Anak mulai bisa menunjukkan hasil karya yang berbentuk spagety
- c) BSH : Anak mampu menunjukkan bentuk spagety dari plastisin

tetapi butuh bimbingan guru

- d) BSB: Anak mampu menunjukkan hasil karya bentuk spagety dengan mandiri

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan kreativitas pada anak hasil observasi dari 18 anak yang di peroleh pada siklus I untuk indikator pertama menirukan bentuk yang menggunakan media terdapat 0% atau 0 anak yang memperoleh kriteria Berkembang sangat baik, dan 6 anak atau 33,3% yang memperoleh kriteria Berkembang sesuai harapan, dan 10 anak atau 55,5% yang memperoleh kriteria Mulai berkembang, dan 2 anak atau 11,1% yang mendapatkan kriteria Belum berkembang.

Pada indikator kedua menyebutkan warna yang diperlihatkan guru yang di peroleh data tersebut terdapat 0 anak atau 0% yang memperoleh kriteria Berkembang sangat baik, dan 5 anak atau 27,7% yang memperoleh kriteria Berkembang sesuai harapan, dan 12 anak atau 66,6% yang memperoleh kriteria Mulai berkembang, dan 1 anak atau 5,5% mendapatkan kriteria Belum berkembang.

Pada indikator ketiga menunjukkan hasil karya guru dapat di peroleh data tersebut terdapat 0 anak atau 0% yang memperoleh kriteria Berkembang sangat baik, dan 3 anak atau 38,8% yang memperoleh kriteria Berkembang sesuai harapan, dan 9 anak atau 50% yang mendapatkan kriteria Mulai berkembang, dan 2 anak atau 11,1% yang mendapatkan kriteria Belum berkembang.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan

meningkatkan kreativitas pada anak sudah mulai terlihat meski masih terdapat sebagian anak masih belum mencapai kriteria baik dan perlu dorongan/bimbingan serta motivasi dari guru pada saat mengikuti pembelajaran. Rata-rata kemampuan anak dalam membuat karya melalui Plastisin pada anak tindakan siklus I yakni 50%. Pembelajaran dalam membuat karya menggunakan Plastisin pada anak perlu di lanjutkan pada siklus II dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam kreativitasnya menggunakan Plastisin ini guru harus lebih maksimal atau di tingkatkan lagi.

Catatan lapangan tindakan siklus I, anak bernama Ali dia sangat pasif, dan suka tidak fokus ketika proses pembelajaran berlangsung, apa yang di sampaikan peneliti saat pembelajaran berlangsung di rumah pun dia jarang untuk belajar. Karena orang tua dia hanya memasrahkan anak kepada sekolah ketika pembelajaran pun dia banyak mainnya. Maka dari itu, peneliti melakukan pendekatan kepada anak, dan pada akhirnya anak tersebut mulai bisa di ajak komunikasi dengan baik dan dia sudah mulai fokus mendengarkan apa yang di jelaskan oleh peneliti. Pada tahap siklus I, kemampuan meningkatkan Kreativitas pada anak sudah mulai terlihat walaupun masih ada anak yang butuh bimbingan/ pendekatan. Salah satu anak yang termasuk kemampuan kreativitas anak baik yaitu anak yang bernama Arkan, dia adalah anak yang rajin dan pintar. Peneliti selalu memberikan bimbingan atau motivasi kepada setiap anak supaya semangat dalam belajar.

d. Refleksi

Refleksi penelitian ini yaitu sebagai alat untuk menilai kembali mengenai tindakan yang sudah dilaksanakan tindakan siklus I. Kegiatan yang sudah dilaksanakan di siklus pertama akan digunakan sebagai perbaikan untuk tindakan berikutnya. Perbaikan perlu dilakukan supaya dapat meningkatkan kemampuan kreativitas pada anak. Peneliti menganalisis kegiatan yang sudah dilakukan serta melihat kendala/masalah pada siklus I.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan sebagai kendala/masalah tindakan siklus sebagai berikut:

1. Peneliti ini juga terlalu cepat untuk menjelaskan dan mempraktekan bagaimana cara membentuk Plastisin tersebut.
2. Peneliti kurang mengkondisikan anak pada saat pembelajaran berlangsung. Sehingga ada anak yang belum fokus memperhatikan dan berkonsentrasi dalam mendengarkan penjelasan peneliti.
3. Peneliti kurang memotivasi anak agar antusias dalam menirukan yang sudah guru praktekkan di depan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I terdapat kekurangan, jadi harus dilakukan dilakukan revisi atau perbaikan supaya ada peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan meningkatkan kreativitas guru menggunakan media *Plastisin* pada siklus berikutnya. Berikut adalah perbaikan yang akan dilakukan tindakan siklus II:

1. Peneliti harus jelas dan pelan-pelan dalam mencontoh/mempraktekan didepan.
2. Peneliti mengkondisikan anak terlebih dahulu. Serta penerapan

media plastisin agar pembelajaran meningkatkan kreativitas anak lebih menarik dan anak lebih tertarik dan berantusias dalam pembelajaran.

3. Peneliti memotivasi anak agar lebih berantusias dalam meningkatkan kreativitas anak melalui bermain plastisin.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I dapat kita ketahui bahwa peningkatan kemampuan anak dalam kreativitas menggunakan media Plastisin di RA NURUS SHOLIHIN belum mencapai keberhasilan yang peneliti harapkan. Maka dari itu Penerapan Kreativitas perlu di lanjutkan pada siklus II.

Hipotesis tindakan siklus I yaitu peneliti harus jelas untuk menyampaikan materi serta mengkondisikan anak pada saat pembelajaran melalui media Plastisin yang lebih menarik serta mampu meningkatkan kemampuan kreativitas pada anak RA NURUS SHOLIHIN.

2. Siklus II

Setelah dilakukan proses pembelajaran kreativitas melalui media Plastisin tindakan siklus I dan hasil nilai rata-rata keseluruhan masih belum memenuhi atau mencapai indikator keberhasilan yaitu 83%. Maka dari itu akan di lanjutkan pada siklus I.

Berikut merupakan penerapan media Plastisin dalam meningkatkan kreativitas anak, tindakan siklus II yaitu:

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II ini dilaksanakan tanggal 25 Maret 2022

mulai dari jam 07:00-10:30. Peneliti merencanakan kegiatan pelaksanaan pembelajaran dengan tema buah rasa manis. Tahap perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Membuat Rencana Kegiatan Harian sebagai pedoman dalam melakukan penelitian
2. Menyiapkan tema pembelajaran. Tema yang akan digunakan adalah tema kebutuhanku dengan sub tema makanan dan minuman.
3. Mmepersiapkan media *plastisin* yang akan digunakan untuk meningkatkan kemampuan kreativitas anak.
4. Membuat lembar observasi untuk digunakan dalam mengetahui hasil belajar selama kegiatan pembelajaran dalam kemampuan meningkatkan kreativitas dengan media *Plastisin*.
5. Menyiapkan peralatan yang akan digunakan peneliti seperti, kamera untuk mendokumentasi kegiatan pembelajaran.
6. Membuat lembar catatan lapangan yang tidak terekam di lembar observasi.
7. Pada perencanaan siklus II peneliti akan melakukan kegiatan perbaikan yang ada di tindakan siklus I. Perbaikan yang akan di lakukan oleh peneliti yaitu:
 - a. Peneliti ini harus jelas dan pelan-pelan dalam mempraktekan dengan membentuk plastisin.
 - b. Peneliti mengkondisikan anak terlebih dahulu. Serta dalam mempraktekkan menggunakan Plastisin pembelajaran ini lebih menarik dan anak lebih tertarik dan berantusias dalam

pembelajaran.

- c. Peneliti lebih memotivasi anak agar lebih berantusias dalam meningkatkan kreativitasnya.

b. Tindakan

Pada siklus ini tahap ini pelaksanaan tindakan pembelajaran di RA NURUS SHOLIHIN diawali dengan pembiasaan yang ada di sekolah yaitu kegiatan pembuka kegiatan pembuka seperti membuat lingkaran sesama teman, bernyanyi, mengucapkan salam, menyapa siswa, membaca doa-doa, membaca surat-surat pendek, dan absensi. Setelah pembiasaan dilakukan selanjutnya kegiatan inti, istirahat dan penutup.

1. Kegiatan pembuka

Pada kegiatan pembuka anak-anak masuk ke dalam kelas dan guru masuk dalam kelas dengan mengucapkan salam kepada anak yang ada di kelas selanjutnya melakukan pembiasaan yang ada di sekolah. Yakni berdoa sebelum belajar serta membaca surat-surat pendek, dan bernyanyi yang di lanjutkan dengan absensi anak. Kemudian guru menjelaskan tema yang akan di pelajari sekarang yaitu tema kebutuhanku dengan subtema minuman. Guru menanyakan kepada anak “siapa yang biasa minum sebelum tidur ? (anak mengangkat tanganya) sambil berkata saya bu, saya di rumah sama mama di biasakan untuk minum sebelum tidur, iya, Nah disini ibu akan mengajari dan sekaligus kita praktek bersama dengan membentuk Plastisin dengan membentuk seperti minuman. Agar anak-anak tau bentuk minuman itu seperti apa ya, iya bu

(jawab siswa). Guru memperlihatkan kan Plastisin dan memerintahkan anak untuk mengeluarkan Plastisin yang sudah di bawa.

2. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti peneliti memotivasi, memfasilitasi serta mengkoordinir dan mengamati anak, meneliti kinerja anak di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung. Sebelum kegiatan di mulai, peneliti memperkenalkan atau memperlihatkan media yang akan digunakan dan sudah di pegang/ sudah disiapkan oleh peneliti di depan. Kegiatan pertama yang dilakukan yaitu memperlihatkan Plastisin serta menjelaskan segala warna Plastisin agar anak bisa tau bentuk serta warnanya.

Selanjutnya peneliti mempraktekkan bagaimana membentuk Plastisin dengan bentuk minuman yaitu pertama anak membentuk segi panjang terlebih dahulu lalu guru mengarahkan dan mengecek masing- masing anak agar anak lebih mandiri dan bisa membentuk plastisin tanpa bantuan guru maupun orang tua, guru/peneliti sangat perlahan-lahan dalam menjelaskannya, sambil mempraktekkan guru/peneliti memberi beberapa pertanyaan pada anak, setelah itu anak-anak di suruh mengikuti/ meniru apa yang dibentuk oleh guru/peneliti. Setelah itu guru memerintahkan anak untuk maju kedepan untuk menyebutkan warna sekaligus bentuk.

3. Istirahat

Sesudah belajar anak-anak disuruh istirahat. Selanjutnya anak di ajak cuci tangan serta membaca berdo'a sebelum dan sesudah

makan. Kemudian anak makan bersama. Setelah selesai anak-anak merapikan kembali, dan anak-anak di suruh main di luar kelas sambil diawasi oleh guru supaya tidak terjadi hal yang tidak diinginkan.

4. Penutup

Pada kegiatan akhir peneliti mengajak anak bernyanyi, dan tanya jawab tentang kegiatan yang sudah dilakukan, menanyakan perasaan anak selama proses pembelajaran. Kemudian dilanjutkan doa sesudah belajar, mengucapkan salam dan menyampaikan pesan-pesan moral dan menyampaikan tema besok.

Pada tahap siklus II, pembelajarannya sedikit berbeda dengan tindakan siklus I pada tindakan ini lebih kreatif dalam menggunakan Plastisin supaya anak lebih memperhatikan Plastisin yang mereka pegang yang penuh warna-warni serta membentuk dengan berbeda-beda serta lebih semangat dalam belajar. Sehingga anak dapat mengikuti serta bisa mempraktekannya sambil sambil bermain karna dalam pembelajaran ini tidak begitu serius anak mengerjakannya dengan begitu santai.

c. Observasi

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti sebagai guru pengajar serta pengamat dalam menerapkan media Plastisin untuk kemampuan meningkatkan kreativitas anak. Analisa pengamatan pengajaran dalam meningkatkan kreativitas anak tiap siklus akan dinilai oleh pengamat yakni (Intan). Hasil pengamatan selama

pembelajaran pada siklus II, didapat hasil kemampuan meningkatkan kreativitas pada anak dengan nilai baik sekali, baik, cukup kurang, dan kurang sekali. Hasil rata-rata pertemuan kedua sudah mencapai indikator keberhasilan dengan kategori cukup.

Berdasarkan hasil observasi/pengamatan pelaksanaan pembelajaran meningkatkan kreativitas pada anak dengan menggunakan media Plastisin. Tindakan siklus II disajikan dalam tabel 4.5. sebagaimana di uraikan di bawah ini

Tabel. 4.5
Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Kreativitas Pada Anak Pada
Pada Tindakan Siklus II

No	Menirukan Praktek Guru				Menyebutkan Warna				Menunjukkan hasil karya				Skor
	BB	MB	BSH	BSB	B	MB	BS	BSB	BB	MB	BS	BS	
1			✓				✓					✓	BSB
2		✓						✓			✓		BSB
3			✓					✓		✓			BSB
4		✓				✓				✓			BSH
5			✓				✓				✓		BSB
6			✓					✓			✓		BSB
7			✓				✓			✓			BSH
8				✓			✓			✓			BSB
9			✓				✓				✓		BSH

10			✓					✓		✓			BSB
11		✓						✓		✓			BSB
12				✓			✓			✓			BSB
13				✓				✓			✓		BSB
14		✓						✓			✓		BSB
15			✓					✓		✓			BSB

16				✓				✓			✓		BSB
17				✓			✓			✓			BSB
18		✓						✓		✓			BSB
Persentase%	0	27,7	44,4	27,7	0	5,5	38,8	55,5	0	61,1	33,3	5,5	83%

Keterangan

1. Menirukan Praktek Guru

- a). BB: Anak belum bisa menirukan praktek guru
- b). MB: Anak mulai bisa menirukan praktek guru
- c). BSH: Anak sudah bisa melakukan kegiatan menirukan praktek guru
- d). BSB: Anak mampu membentuk plastisin secara mandiri

2. Menyebutkan Warna

- a). BB: Anak belum bisa menyebutkan dengan 2 warna
- b). MB: Anak mulai bisa menyebutkan dengan 3 warna
- c). BSH: Anak mampu menyebutkan dengan 4 warna akan tetapi masih dalam bimbingan guru
- d). BSB: Anak mampu mengingat 5 warna dengan menyebutkan sendiri tanpa bimbingan

3. Menunjukkan Hasil Karya

- a). BB: Anak belum bisa menunjukkan hasil karya bentuk jus dari plastisin
- b). MB: Anak mulai bisa menunjukkan hasil karya bentuk jus dari plastisin
- c). BSH: Anak mampu menunjukkan hasil karya bentuk jus dari plastisin
- d). BSB: Anak mampu dalam menunjukkan hasil karya dengan mandiri

Berdasarkan tabel 4.5 maka dapat diketahui kemampuan meningkatkan kreativitas anak menggunakan media Plastisin, dari hasil observasi dari 18 anak yang di peroleh pada siklus II untuk indikator pertama, menirukan praktek guru dalam membentuk minuman dari plastisin terdapat 5 anak atau 27,7% yang memperoleh kriteria berkembang sangat baik, dan 8 anak atau 44,4% yang memperoleh kriteria berkembang sesuai harapan, dan 5 anak atau 27,7% yang mendapatkan kriteria mulai berkembang, dan 0 anak atau 0% yang mendapatkan kriteria belum berkembang.

Pada indikator kedua menyebutkan warna yang di perhatikan dengan menggunakan plastisin yang di peroleh dari data tersebut terdapat 10 anak atau 55,5% yang memperoleh kriteria berkembang sangat baik, dan 7 anak atau 38,8% yang memperoleh kriteria berkembang sesuai harapan, dan 5 anak atau 35,7% yang memperoleh kriteria mulai berkembang, dan 1 anak atau 5,5% yang

mendapatkan kriteria belum berkembang.

Pada indikator ketiga menunjukkan hasil karya yang di minta dari data tersebut dapat diperoleh 1 anak atau 5,5% yang memperoleh kriteria berkembang sangat baik, dan 6 anak atau 33,3% yang memperoleh kriteria berkembang sesuai harapan, dan 11 atau 61,1% yang mendapatkan kriteria mulai berkembang 0 anak atau 0% yang mendapatkan kriteria belum berkembang, Berdasarkan uraian tersebut dapat di simpulkan bahwa tindakan siklus II sudah ada peningkatan pada pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas pada anak. Pada pelaksanaan siklus II ini telah melebihi hasil yang diharapkan oleh peneliti, meskipun terdapat beberapa anak yang belum memenuhi kriteria baik, serta perlu dorongan/semangat dan bimbingan serta motivasi pada saat mengikuti pembelajaran. Rata-rata kemampuan dalam meningkatkan kreativitas pada anak pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan di bandingkan pada siklus I. Pada siklus II ini telah melebihi hasil yang di harapkan oleh peneliti yaitu mencapai 83%, maka dari itu dapat di katakan bahwa hasil yang telah di capai sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang sudah di tentukan.

Catatan lapangan tindakan siklus II, pada saat pembelajaran di mulai anak- anak sangat senang dan semangat dalam mengikuti pembelajaran serta berantusias. Pada saat pembelajaran siklus I anak yang bernama Ali ini anak yang sangat pasif dan sering tidak

fokus saat pembelajaran setelah melakukan pendekatan atau bimbingan kepada anak tersebut, pada siklus II dilakukan Ali ini mulai aktif dan tidak pasif lagi serta bersemangat, berantusias dan apa yang di sampaikan oleh peneliti. Pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan kepada anak bernama Ali. Selain Arkhan anak bernama Ahmad juga termasuk anak yang rajin dan aktif saat pembelajaran dan anak tersebut juga memiliki rasa ingin tahu serta bersemangat dan berantusias setiap mengikuti pembelajaran dalam meningkatkan kreativitas melalui media Plastisin. Pada setiap pembelajaran siklus I dan siklus II peneliti selalu memberikan motivasi serta dorongan atau bimbingan untuk semangat belajar kepada semua anak-anak di RA NURUS SHOLIHIN.

a. Refleksi (Reflecting)

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan kreativitas pada siklus II sudah melebihi hasil yang diinginkan oleh peneliti. Serta anak-anak mengikuti pembelajaran pengenalan lambang bilangan dari awal sampai akhir dengan penuh semangat dan antusias. Akan tetapi masih ada anak yang belum mencapai kriteria baik.

Saat dilaksanakan perbaikan/revisi, dalam meningkatkan kreativitas pada anak sudah ada peningkatan yang sangat pesat, sudah terlihat tercapainya indikator keberhasilan yang di tetapkan. Hasil observasi tindakan siklus II dapat diketahui hasil kemampuan pengenalan lambang bilangan pada anak sudah mencapai 83%.

Sehingga pembelajaran dalam meningkatkan kreativitas melalui media Plastisin sudah cukup dan penelitian ini di hentikan.

2. Hasil Meningkatkan Kemampuan Dalam Kreativitas Anak di RA Nurus Sholihin

Untuk mengetahui hasil peningkatan kemampuan kreativitas pada anak melalui media Plastisin di RA Nurus Sholihin desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, peneliti menilai peningkatan kemampuan dalam kreativitas pada anak berdasarkan aspek yang dinilai yaitu hasil belajar anak seperti menirukan praktek guru serta kemampuan menjawab pertanyaan yang di minta serta menunjukkan hasil karya yang tepat. Setiap indikator diberi nilai adalah nilai 4 berkembang sangat baik, nilai 3 berkembang sesuai harapan, nilai 2 mulai berkembang dan nilai 1 belum berkembang.

Dari hasil analisa penilaian kemampuan meningkatkan kreativitas pada anak melalui media Plastisin saat pembelajaran berlangsung dapat di simpulkan bahwa semakin meningkat setiap siklusnya yaitu siklus I sampai siklus II.

Berdasarkan uraian di atas dapat disajikan dalam tabel 4.6 di bawah ini.

Tabel 4.6
Peningkatan Kemampuan Meningkatkan Kreativitas Pada Anak Usia Dini

Melalui Media *Plastisin* pada Siklus 1 dan Siklus II

Nomer Responden	Tindakan Siklus I	Tindak Siklus II	Skor Total
	Skor	Skor	

1	BSH	BSB	BSB
2	MB	BSB	BSB
3	BSH	BSB	BSB
4	MB	BSH	BSB
5	BSH	BSB	BSB
6	MB	BSB	BSB
7	BSH	BSH	BSB
8	MB	BSB	BSB
9	BSH	BSH	BSB
10	MB	BSB	BSB
11	MB	BSB	BSB
12	BSH	BSB	BSB
13	BSH	BSB	BSB
14	BSH	BSB	BSB
15	MB	BSB	BSB
16	BSH	BSB	BSB
17	MB	BSB	BSB
18	MB	BSB	BSB
Presentase (%)	50	83	133

Berdasarkan tabel 4.6 bahwa kemampuan dalam meningkatkan kreativitas anak pada RA NURUS SHOLIHIN ada peningkatan setiap siklus. Rata presentase tindakan siklus II mencapai 83% sudah melebihi indikator keberhasilan yang di tentukan peneliti adalah 83% maka dari itu tindakan siklus II di hentikan.

A. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan di RA NURUS SHOLIHIN. Kemampuan meningkatkan kreativitas anak melalui bermain plastisin pada anak usia dini melalui media Plastisin pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan siklus. Berdasarkan siklus I yang terdapat di tabel 4.4

dapat di ketahui untuk indikator membentuk plastisin yang di praktekkan guru yang menggunakan media Plastisin terdapat 0 anak atau 0% yang mendapatkan kriteria berkembang sangat baik, dan 6 anak atau 33,3% yang mendapatkan kriteria berkembang sesuai harapan, dan 10 anak atau 55,5% yang mendapatkan kriteria mulai berkembang, dan 2 anak atau 11,1% mendapatkan kriteria belum berkembang.

Untuk indikator menyebutkan warna Plastisin yang di perhatikan yang di peroleh data tersebut terdapat 0 anak atau 0% yang mendapatkan kriteria berkembang sangat baik, dan 5 anak atau 27,7% yang mendapatkan kriteria berkembang sesuai harapan, dan 12 anak atau 66,6% yang mendapatkan kriteria mulai berkembang, dan 1 anak atau 5,5% mendapatkan kriteria belum berkembang.

Untuk indikator menunjukkan hasil karya peneliti di peroleh data tersebut terdapat 0 anak atau 0% yang mendapatkan kriteria berkembang sangat baik, dan 7 anak atau 38,8% yang mendapatkan kriteria berkembang sesuai harapan dan 9 anak atau 50% yang mendapatkan kriteria mulai berkembang, dan 2 anak atau 11,1% yang mendapatkan kriteria belum berkembang.

Berdasarkan siklus II kemampuan meningkatkan kreativitas pada anak usia dini yang terdapat pada tabel 4.5 dapat di ketahui untuk indikator menirukan gerakan yang di praktekkan guru terdapat 5 anak atau 27,7% yang mendapatkan kriteria

berkembang sangat baik, dan 8 anak atau 44,4% yang mendapatkan kriteria berkembang sesuai harapan, dan 5 anak atau 27,7% yang mendapatkan kriteria mulai berkembang, dan 0 anak atau 0% mendapatkan kriteria belum berkembang.

Untuk indikator menyebutkan warna plastisin yang di perlihatkan peneliti yang di peroleh dari data tersebut terdapat 10 anak atau 55,5% yang mendapatkan kriteria berkembang sangat baik, dan 7 anak atau 38,8% yang mendapatkan kriteria berkembang sesuai harapan, dan 1 anak atau 5,5% yang mendapatkan kriteria mulai berkembang, dan 0 anak atau 0% yang mendapatkan kriteria belum berkembang.

Untuk indikator menunjukkan hasil karya yang di minta dari data tersebut dapat diperoleh 1 anak atau 5,5% yang mendapatkan kriteria berkembang sangat baik, dan 6 anak atau 33,3% yang mendapatkan kriteria berkembang sesuai harapan, dan 11 anak atau 61,1% yang mendapatkan kriteria mulai berkembang, dan 0 anak atau 0% mendapatkan belum berkembang.

Dapat disimpulkan bahwa hasil nilai pada siklus I dan siklus II berikut ini:

Tabel 4.7
Hasil Nilai Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Jumlah Total	90	139
Presentase	50%	83%

Berdasarkan pembahasan hasil pembelajaran kemampuan meningkatkan kreativitas anak pada anak RA NURUS SHOLIHIN dikatakan meningkat Pembelajaran yang sudah dilakukan adalah meningkatkan kreativitas anak menurut Syaiful Bahri, pembelajaran menggunakan media jauh lebih efisien dan lebih mempersingkat kegiatan belajar mengajar serta dapat memberikan pemahaman signifikan di banding pembelajaran menggunakan secara manual atau secara teori dengan menggunakan media akan menghasilkan pelajaran yang lebih baik dibandingkan dengan tanpa bantuan media.

Berdasarkan uraian di atas di simpulkan bahwa melalui media Plastisin dapat meningkatkan kemampuan kreativitas pada anak, karena anak sangat tertarik dalam belajar melalui plestisin serta antusias saat pembelajaran anak sangat bahagia melakukan pembelajaran pada pembelajaran meningkatkan kreativitas, karena media yang digunakan oleh peneliti yaitu media Plastisin yang berisi bentuk dan warna yang menarik, dan media ini jarang di terapkan di sekolah sehingga menjadi hal yang sulit untuk anak

Media Plastisin dapat mengembangkan kreativitas anak sebab anak dapat melakukan aktifitas eksplorasi dalam membuat berbagai bentuk model secara bebas dan spontan. Selain dapat meningkatkan kreativitas anak media Plastisin juga bermanfaat untuk mendukung peningkatan kemampuan motorik halus dan motorik kasar anak.¹

¹ Kartini, Sujarwo, Penggunaan Media Pembelajaran Plastisin Untuk Meningkatkan Kreativitas anak Usia Dini (*Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat, Volume 1 Nomer 2, November 2004*) Hlm 206